



**PERAN EDUKASI LANGSUNG MELALU MEDIA POSTER DALAM MEMBANGUN
KESADARAN PEDAGANG DAN PENGUNJUNG TERHADAP PENCEMARAN
LINGKUNGAN DI WILAYAH MASJID AL-ALAM KOTA KENDARI**

**THE ROLE OF DIRECT EDUCATION THROUGH POSTERS IN RAISING AWARENESS
AMONG TRADERS AND VISITORS ABOUT ENVIRONMENTAL POLLUTION IN THE
AL-ALAM MOSQUE AREA, KENDARI CITY.**

**Siti Rabbani Karimuna¹, Sarni Tia², Sitti Nurhaliza³, Mufida Dwi Agusti⁴, Sarnilawati⁵,
Rusmawan⁶, Clariza Garda Sakti⁷, Mulyati⁸, Wa Ode Monang⁹, Selfin Dwiyanti¹⁰,
Wa Ode Yanti¹¹, Syarah Wahyuni Iriadi¹², Muh. Fadil Pratama¹³**

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia
sarnitia075@gmail.com

Abstrak: Masjid Al Alam adalah masjid di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan ikon wisata religi yang dijuluki dengan nama Masjid Terapung, terdiri dari tiga bagian bangunan, yaitu bangunan utama masjid, plaza tertutup, dan plaza terbuka. Permasalahan lingkungan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia di abad ke-21. Di Kota Kendari, wisata religi berkembang di sekitar tempat-tempat ibadah seperti Masjid Agung Al-Kautsar, Masjid Raya Kota Lama, dan Masjid Al-Alam. Masjid Al-Alam, yang megah dan terletak di tengah Teluk Kendari, menjadi ikon wisata religi yang menarik pengunjung lokal maupun mancanegara. Keindahan arsitektur, pemandangan laut, dan suasana religius menjadikan Masjid Al-Alam destinasi unik yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Namun, untuk menjadikan Masjid Al-Alam sebagai penggerak ekonomi lokal, dibutuhkan strategi pengembangan wisata religi yang terarah dan komprehensif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode edukasi dan partisipatif, yaitu menggabungkan penyampaian informasi dengan keterlibatan aktif pedagang dan pengunjung di kawasan Masjid Al-Alam. Terdapat 3 tahap dalam melakukan kegiatan yaitu Tahap Observasi dimana Persiapan dan Mengenal Kondisi Umum Masjid Al-Alam, tahap Edukasi Langsung Melalui Media Poster, dan tahap terakhir Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan edukasi berlangsung.

Kata Kunci: Masalah Lingkungan, Edukasi Masyarakat, Mesjid Al-Alam Kendari, Indonesia.

Abstract: Masjid Al Alam is a mosque in Kendari City, Southeast Sulawesi Province which is an icon of religious tourism nicknamed the Floating Mosque, consisting of three parts of the building, namely the main building of the mosque, the closed plaza, and the open plaza. Environmental issues are one of the biggest challenges faced by mankind in the 21st century. In Kendari City, religious tourism develops around places of worship such as Al-Kautsar Grand Mosque, Old City Grand Mosque, and Al-Alam Mosque. Al-Alam Mosque, which is magnificent and located in the middle of Kendari Bay, has become an icon of religious tourism that attracts local and foreign visitors. The beauty of architecture, sea view, and religious atmosphere make the Al-Alam Mosque a unique destination with great potential to be developed. However, to make Al-Alam Mosque a local economic driver, a targeted and comprehensive religious tourism development strategy is needed. The method used in this activity is an educational and participatory approach, combining information dissemination with the active involvement of traders and visitors in the Al-Alam Mosque area. The activity is carried out in three stages: 1) Observation, encompassing preparation and familiarization with the general conditions of Al-Alam Mosque; 2) Direct Education through Posters; and 3) Evaluation, conducted after the educational activities.

Keywords: *Environmental Problems, Public Education, Al-Alam Kendari Mosque, Indonesia*

Article History:

Received	Revised	Published
20 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Kota kendari adalah kota yang religius, hal ini ditandai dengan banyaknya masjid yang dibangun di setiap sudut kota. Salah satu masjid yang menjadi ikon masyarakat Kendari adalah Masjid Al-Alam, yang dibangun pada tahun 2010 dan menawarkan pemandangan yang memukau. Masjid ini terletak di tengah laut Teluk Kendari, menjadikannya unik dibandingkan dengan masjid-masjid lain di kota tersebut. Masjid Al-Alam menjadi destinasi wisata religi yang populer, baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, masjid ini juga digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti akad nikah, zikir bersama, peringatan Maulid Nabi, serta dakwah. Di sekitar kawasan masjid, terdapat pelaku UMKM yang menjalankan aktivitas ekonomi dengan menjual berbagai makanan, minuman, dan barang dagangan lainnya (Mahfudz, 2023).

Di Kota Kendari, wisata religi berkembang di sekitar tempat-tempat ibadah seperti Masjid Agung Al-Kautsar, Masjid Raya Kota Lama, dan Masjid Al-Alam. Masjid Al-Alam yang berdiri megah di tengah perairan Teluk Kendiar, menjadi ikon wisata religi yang menarik pengunjung lokal maupun mancanegara. Keindahan arsitektur, pemandangan laut, dan suasana religius menjadikan Masjid Al-Alam destinasi unik yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Namun, untuk menjadikan Masjid Al-Alam sebagai penggerak ekonomi lokal, dibutuhkan strategi pengembangan wisata religi yang terarah dan komprehensif (Rianse, 2025).

Masjid Al-Alam merupakan salah satu masjid yang terletak di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan dikenal sebagai ikon wisata religi dengan sebutan Masjid Terapung. Masjid ini berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 12.692 meter persegi dan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bangunan inti masjid, area plaza tertutup, serta plaza terbuka (Amir et al., 2022). Bangunan masjid Al-Alam Kota Kendari yang dijuluki sebagai masjid terapung yang dianggap sebagian masyarakat sebagai syurganya wisata religi, yang memiliki arsitektur bangunan yang begitu menarik. Masjid Al-Alam memiliki arsitektur yang megah dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi para wisatawan yang datang ke Provinsi Sulawesi Tenggara. Masjid terapung ini mulai dibangun pada tahun 2010 dan resmi digunakan pada tahun 2018. Pemandangan yang mengelilingi masjid Al-Alam ini juga menarik perhatian, selain sebagai rumah ibadah, suasana sekeliling masjid Al-Alam begitu tenang, sehingga dapat membuat seseorang dapat sholat berjamaah dengan khusyu'. Beberapa wisatawan pun yang berkunjung ke masjid Al-Alam juga tak jarang mengabadikan momen dengan berfoto di masjid Al-Alam ini (Dewi et al., 2022).

Lingkungan adalah suatu hal yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi "Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, keberlangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya". Sebagai sumber daya, lingkungan merupakan aset berharga

yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Sompotan & Sinaga, 2022).

Tantangan lingkungan hidup merupakan salah satu isu paling serius yang dihadapi umat manusia di abad ke-21. Masalah ini tidak hanya dialami oleh negara berkembang, tetapi telah berkembang menjadi persoalan global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Adanya konferensi internasional seperti COP (Conference of the Parties) serta berbagai deklarasi lingkungan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa mencerminkan meningkatnya kesadaran dunia terhadap urgensi krisis lingkungan (Ayuningtyas et al., 2020). Meskipun begitu, upaya-upaya mitigasi dan adaptasi terhadap dampak lingkungan sering kali terhambat oleh lemahnya implementasi di tingkat lokal dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka. Salah satu permasalahan paling krusial dan nyata adalah pengelolaan sampah yang belum efektif, yang menjadi titik awal dari berbagai bentuk pencemaran (Bahrina & Sari, 2025).

Permasalahan pencemaran lingkungan menjadi tanggung jawab seluruh makhluk hidup di bumi, seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, berbagai industri didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, perkembangan sektor industri ini turut meningkatkan volume dan jenis limbah yang dibuang ke lingkungan (Hari Sutrisno, 2016). Isu pencemaran lingkungan merupakan persoalan bersama yang semakin mendesak untuk ditangani, karena berkaitan langsung dengan keselamatan, kesehatan, dan keberlangsungan hidup kita. Setiap individu dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan ini, dimulai dari kesadaran pribadi hingga ke lingkungan yang lebih luas.

Pengelolaan sampah yang buruk merupakan salah satu faktor utama penyebab pencemaran lingkungan, baik di wilayah darat maupun perairan. Di banyak area kota, seperti pasar tradisional, permukiman warga, hingga fasilitas umum, tumpukan sampah berupa plastik, sisa makanan, botol kaca, dan kertas sering kali menjadi pemandangan yang umum dijumpa (Mayumi et al., 2023). Keberadaan sampah-sampah tersebut bukan hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menjadi sarang penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat. Sampah organik yang membusuk menghasilkan bau tak sedap, sementara sampah anorganik seperti plastik bisa menyumbat saluran air dan menyebabkan banjir. Dalam jangka panjang, pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan degradasi kualitas tanah dan air, serta menimbulkan berbagai penyakit seperti infeksi kulit, gangguan pernapasan, bahkan penyakit menular berbasis lingkungan (Erlianti et al., 2025).

Dalam situasi seperti ini, peran edukasi langsung kepada masyarakat menjadi penting, khususnya dalam bentuk yang mudah dipahami dan diterima oleh semua kalangan. Salah satu media yang dinilai efektif adalah poster edukatif yang ditempatkan di berbagai titik strategis di kawasan Masjid Al-Alam. Poster tersebut dapat memuat informasi penting terkait dampak pencemaran lingkungan, ajakan untuk menjaga kebersihan, serta penjelasan singkat mengenai cara membuang sampah sesuai jenisnya. Media poster memiliki keunggulan visual yang kuat, memungkinkan pesan disampaikan secara cepat dan menarik perhatian, baik oleh pedagang maupun pengunjung yang mungkin tidak memiliki banyak waktu membaca informasi panjang (Putri & Kurniawan, 2017). Pencemaran lingkungan di sekitar kawasan Masjid Al-Alam kerap kali terjadi akibat kurangnya kesadaran pengunjung dan pedagang terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Sampah plastik, kemasan makanan, dan botol minuman menjadi pemandangan umum usai aktivitas keagamaan maupun kegiatan wisata. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat merusak ekosistem teluk dan hutan mangrove yang

mengelilingi kawasan masjid, serta menurunkan kualitas pengalaman berkunjung (Suryanti et al., 2023).

Lebih jauh, penggunaan media poster sebagai sarana edukasi juga perlu dilengkapi dengan desain dan narasi yang kontekstual dengan nilai-nilai lokal dan religius masyarakat Kendari. Misalnya, pesan-pesan yang dikaitkan dengan ajaran Islam tentang kebersihan sebagai sebagian dari iman akan lebih mudah diterima dan diresapi oleh para pengunjung. Gambar atau ikon yang digunakan dalam poster pun bisa mengangkat simbol-simbol lokal seperti flora-fauna khas Sulawesi Tenggara atau nuansa arsitektur Masjid Al-Alam itu sendiri. Dengan menggabungkan nilai edukasi, kultural, dan religius dalam satu media, maka poster dapat berfungsi sebagai jembatan yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kawasan Masjid Al-Alam, menjadikannya tidak hanya ikon wisata religi, tetapi juga teladan dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis komunitas (Pratama & Karmana, 2024).

Kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran sosial dan budaya masyarakat, terutama generasi milenial (Sa'diyah et al., 2021). Media sosial telah menjadi ruang baru untuk menyuarakan berbagai isu, termasuk isu lingkungan, dengan cara yang lebih interaktif dan partisipatif. Di satu sisi, media sosial menjadi sarana efektif dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik, tetapi di sisi lain, ia juga dapat menjadi sumber penyebaran informasi yang salah atau tidak valid. Dalam kesadaran lingkungan, media sosial berpotensi menjadi alat edukasi yang efektif apabila dikemas dengan narasi yang menarik dan berbasis data yang kuat (Sa'diyah et al., 2021). Namun, keterlibatan kritis dan literasi digital tetap diperlukan agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor perubahan (Hidayat et al., 2023).

Salah satu metode komunikasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran publik adalah edukasi visual melalui media poster. Poster sebagai media informasi memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan yang ringkas, visual, dan mudah diingat (Azzahra et al., 2023). Poster yang didesain dengan pesan yang kuat dan visual yang menarik dapat menimbulkan kesadaran emosional dan intelektual terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Pesan-pesan seperti ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah, atau menggunakan barang ramah lingkungan dapat menjadi stimulus awal untuk membentuk kebiasaan baru yang lebih berkelanjutan. Selain itu, poster dapat menjangkau kelompok masyarakat yang tidak aktif di media sosial, terutama mereka yang beraktivitas di area publik seperti pasar, terminal, dan ruang terbuka lainnya (Hidayat et al., 2023).

Pendidikan lingkungan yang disampaikan secara langsung melalui media seperti poster di ruang-ruang publik memiliki kelebihan tersendiri, terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akar rumput yang mungkin tidak terjangkau oleh informasi daring (Soni et al., 2016). Misalnya, di kawasan pasar tradisional, banyak pedagang dan pengunjung yang lebih responsif terhadap informasi visual yang tersedia di tempat mereka beraktivitas. Penyampaian pesan secara langsung ini juga memungkinkan pendekatan interpersonal, seperti melalui kegiatan pendampingan atau sosialisasi yang dilakukan oleh relawan atau petugas lapangan. Interaksi ini memberikan ruang diskusi dan klarifikasi, sehingga pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan menjadi lebih mendalam (Kusdiah et al., 2024).

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan partisipatif, yaitu menggabungkan penyampaian informasi dengan keterlibatan aktif pedagang dan pengunjung di kawasan Masjid Al-Alam. Metode ini meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi,

pelaksanaan (edukasi), dan evaluasi untuk memastikan adanya peningkatan kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap pencemaran melalui media poster.

Pada tahap observasi merupakan inti kegiatan dimana dilakukan untuk mengevaluasi kondisi kebersihan, perilaku kebersihan dan pandangan pedagang dan pengunjung terkait kebersihan lingkungan. Kemudian tahap berikutnya yaitu edukasi masyarakat melalui media poster. Setelah tahap edukasi, evaluasi dilakukan guna menilai efektivitas media poster dalam meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung.

Pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah edukasi langsung yang bertujuan meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung Masjid Al-Alam tentang pencemaran lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena (1) observasi awal menunjukkan tingginya jumlah sampah di sekitar Masjid Al-Alam; (2) interaksi langsung dipercaya lebih efektif dalam merubah perilaku; dan (3) pendekatan ini memungkinkan umpan balik langsung sehingga strategi dapat disesuaikan selama program berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Observasi : Persiapan dan Mengetahui Kondisi Umum Masjid Al-Alam

Observasi lapangan dilakukan di sekitar Masjid Al-Alam, Kelurahan Lalolara, Kota Kendari, untuk mencatat secara langsung kondisi lingkungan sekitar masjid yang indah dan strategis. Masjid Al-Alam, dengan arsitekturnya yang megah dan berlokasi di atas Teluk Kendari, menawarkan panorama yang memukau, baik dari sisi daratan maupun perairan. Keindahan ini, terutama saat matahari terbit dan terbenam, menarik banyak pengunjung untuk berlama-lama menghabiskan waktu di area plaza terbuka yang luas di depan masjid. Plaza yang lapang ini memang dirancang untuk kenyamanan jamaah dan pengunjung.

Namun, kenyamanan dan keindahan ini berbanding terbalik dengan kondisi kebersihan lingkungan sekitarnya. Jumlah pengunjung yang melimpah dan aktivitas perdagangan yang ramai menghasilkan volume sampah yang signifikan. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai jenis sampah berserakan, mulai dari sampah organik (sisa makanan, kemasan makanan dan minuman) hingga sampah anorganik (plastik, styrofoam, kemasan). Sampah-sampah ini tersebar di berbagai sudut plaza dan sekitarnya, mengurangi estetika dan menimbulkan potensi pencemaran. Sampah organik menarik lalat dan serangga, sementara sampah plastik mengancam perairan Teluk Kendari.

Meskipun terdapat beberapa tempat sampah dan bak sampah, jumlahnya sangat minim dan tidak memadai untuk menampung volume sampah yang dihasilkan oleh banyaknya pengunjung dan pedagang. Kekurangan fasilitas ini, ditambah dengan kurangnya kesadaran sebagian pengunjung dan pedagang dalam membuang sampah pada tempatnya, menjadi penyebab utama permasalahan kebersihan dan pencemaran lingkungan di area Masjid Al-Alam. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang kurang bersih dan tercemar ini menjadi fokus utama pengabdian masyarakat, dan diharapkan program edukasi melalui media poster dapat memberikan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan ini.



Gambar 1. Pencemaran Lingkungan oleh Sampah

2. Tahap Edukasi Langsung Melalui Media Poster

Pada tahap ini melakukan edukasi yang dilaksanakan di sekitar Masjid Al-Alam, Kendari, Sulawesi Tenggara, menggunakan poster sebagai media utama. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pengunjung masjid dan pedagang angkringan, tentang pencemaran lingkungan dan laut akibat sampah. Poster-poster yang informatif dan menarik tersebut menampilkan data visual mengenai waktu dekomposisi berbagai jenis sampah, menekankan dampak jangka panjang sampah plastik terhadap lingkungan. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan tanggung jawab individu dalam pengelolaan sampah.

Sebanyak dua belas mahasiswa dari mata kuliah Pencemaran Lingkungan dan Kesehatan Wilayah Pesisir dan Kepulauan turut berpartisipasi dalam program ini. Mereka memiliki peran masing-masing yaitu memberikan edukasi kepada para pengunjung di sekitar Masjid Al-Alam, serta membagikan poster kepada pengunjung dan pedagang angkringan di area tersebut.

Poster-poster tersebut menampilkan informasi yang disajikan secara visual dan mudah dipahami, termasuk data mengenai waktu dekomposisi berbagai jenis sampah, khususnya sampah plastik yang memiliki dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Informasi ini dipadukan dengan gambar-gambar yang kuat dan relevan untuk menggambarkan dampak negatif sampah terhadap ekosistem laut,. Ajakan untuk bertindak yang jelas dan praktis, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tas belanja sendiri, dan membuang sampah pada tempatnya, juga disertakan untuk mendorong perubahan perilaku., juga disampaikan secara jelas.

Pelaksanaan strategi edukasi secara langsung kepada pedagang dan pengunjung di sekitar Masjid Al-Alam memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan laut dari sampah. Selain itu, pendekatan ini turut mempererat hubungan antara tim edukasi dengan para pengunjung maupun pedagang angkringan di sekitar masjid, sehingga memperkuat dukungan dan kerja sama dalam upaya pelestarian kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Poster sebagai Media Edukasi

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan edukasi berlangsung. Pada tahap ini pedagang diberikan penjelasan poster edukatif kepada pedagang. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas media poster dalam meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengidentifikasi dampak awal dari penyuluhan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Hasil dari tahap observasi yang dilakukan di Masjid Al-Alam menunjukkan bahwa meskipun masjid tersebut menjadi ikon religius dan wisata unggulan di Kota Kendari, kondisi kebersihannya masih jauh dari ideal. Volume sampah tinggi, fasilitas tempat sampah tidak memadai, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Menanggapi kondisi tersebut, tahap edukasi dilakukan dengan menyebarkan poster-poster edukatif dan melakukan penyuluhan langsung kepada pedagang angkringan serta pengunjung.

Kegiatan ini membuktikan bahwa proses edukasi yang dirancang berdasarkan temuan lapangan (observasi) dan disampaikan secara kontekstual serta interaktif memiliki dampak langsung terhadap perubahan perilaku. Selain memberikan pengetahuan, pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam waktu singkat.

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah pedagang yang telah menerima poster dan mendapatkan penjelasan. Mereka mengaku mendapatkan informasi baru tentang jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Beberapa menyatakan komitmen untuk mulai menyediakan tempat sampah sederhana serta mengingatkan pelanggan untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Intervensi edukatif tidak hanya berdampak pada kesadaran lingkungan, tetapi juga memiliki efek tidak langsung terhadap persepsi konsumen. Ketika masyarakat mulai menghubungkan kebersihan dengan kualitas pelayanan atau produk, maka terjadi perubahan nilai yang lebih dalam dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan langsung pedagang dalam proses edukasi menjadikan mereka tidak hanya sebagai objek tetapi

juga subjek dari perubahan. Partisipasi aktif ini memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar, dan menjadikan kegiatan edukasi ini sebagai proses pembelajaran sosial yang kolaboratif.

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa edukasi singkat berbasis visual yang dilakukan secara langsung dan personal dapat memicu kesadaran serta mendorong tindakan awal masyarakat dalam menjaga lingkungan.



Gambar 3. Wawancara Melalui Poster

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo di Masjid Al-Alam, Kota Kendari, berhasil meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid. Melalui penyebaran poster edukatif dan edukasi langsung, mahasiswa berhasil memberikan informasi mengenai dampak negatif pencemaran lingkungan akibat sampah, khususnya sampah plastik, dan bahaya sanitasi yang buruk. Edukasi yang disampaikan menekankan pentingnya pengelolaan sampah dengan metode yang tepat. Interaksi langsung dengan pedagang dan pengunjung mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi visual yang dikombinasikan dengan pendekatan langsung dan personal merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan di area Masjid Al-Alam, mendukung kelestarian lingkungan dan keindahan kawasan wisata religi tersebut. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen dari pedagang untuk turut serta dalam menjaga kebersihan, seperti menyediakan tempat sampah dan mengingatkan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah Pencemaran Lingkungan dan Wilayah Pesisir dan Kepulauan ibu Siti Rabbani karimuna.S.KM.,MPH serta teman-teman yang telah melakukan survei lapangan di Masjid Al-Alam Kota Kendari Sulawesi Tenggara atas kerja sama selama pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pedagang angkringan dan pengunjung di Masjid Al-Alam yang telah memberikan izin untuk melakukan survei lapangan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Amir, A. A., Hasrudin, & Suda, M. (2022). *Analisa Karakteristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir Masjid Al Alam Kota Kendari*. 4(2), 14–20.
- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2020). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 112–124.
- Azzahra, L. Z., Utomo, S. A., Resandy, V. A., Wisanggeni, S. A. A., Wibowo, Y., Yulianto, A., & Anwar, A. K. (2023). Membangun Kesadaran Kebersihan Dan Semangat Belajar Melalui Desain Poster Untuk MI Di Desa Sindon. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 160–171. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i4.1602>
- Bahrina, I., & Sari, E. (2025). *JURNAL*. 8(1), 140–146.
- Dewi, T. H., Mansur, M., & Sukardi, A. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah Di Masjid Al-Alam Kota Kendari. *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Pengabdian masyarakat Manajemen Dakwah*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i1.4292>
- Erlianti, D., Hijeriah, E. M., & Mailinda, S. (2025). *PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM Pendahuluan*. x(1), 244–250.
- Hidayat, S., Riveli, N., & Nurhilal, O. (2023). *Dharma saintika*. 01(02), 18–24. <https://doi.org/10.24198/saintika.v1i2>
- Mahfudz. (2023). Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam Terhadap Pengembangan Dan Pemberdayaan Umkm. *An Nuqud*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.413>
- Pratama, A. S., & Karmana, I. W. (2024). *PENDAHULUAN Lingkungan yang bersih , sehat , dan aman merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai kualitas hidup yang baik . Dalam konteks ini , pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah , tetapi juga seluruh*. 4(4), 159–164.
- Putri, D. P., & Kurniawan, D. T. (2017). Pengembangan Desain Poster Edukasi Ekologi sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Lingkungan Wisatawan Hutan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu Developing Ecology Educative Poster Design as The Effort to Improve The Insight of Mangrove Forest Tourist Are. *Proceeding Biologi Education Conference*, 14(1), 258–262.
- Rianse, M. S. (2025). *Open Access Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi pada Masjid*. April, 74–80.
- Sa'diyah, S. H., Ahsani, N. Al, & Hapidi, H. (2021). Upaya Peningkatan Kebersihan Desa Melalui Edukasi Bakti Lingkungan di Desa Banjar. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.99>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Soni, A., Wulandari, S. L., Takdir, N., Sabriani, Vernanda, V., Hardiyanti, Y., & Wulandari, F. (2016). *EDUKASI KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN*. 5, 1–23.

- Suryanti, M. S. D., Renyoet, C. C., Korwa, J. R. V., Gainau, A. W., Yumame, J., Ilham, I., Renyaan, D., Tebay, V., Ohoiwutun, Y., Muttaqin, M. Z., & Idris, U. (2023). Edukasi Peduli Lingkungan Pada Pedagang Pasar Kaget Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2158–2164. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10995>
- Sa'diyah, S., Al Ahsani, A., & Hapidi. (2021). Upaya Peningkatan Kebersihan Desa Melalui Edukasi Bakti Lingkungan Di Desa Banjar. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(2), 117–126.
- Selly, M., Suryanti, D., Renyoet, C., Korwa, J., Watson, A., Yumame, J., Renyaan, D., & Tebay, V. (2022). Edukasi Peduli Lingkungan Pada Pedagang Pasar Kaget Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Communnity Development Journal*, 3(3), 2158–2164.